

PERSONAL BRANDING POLITIK RIEKE DIAH PITALOKA DI INSTAGRAM: ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

NIDA SABILA JINAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna semiotika dan pembentukan mitos politik yang membangun personal branding politik Rieke Diah Pitaloka melalui akun Instagram resminya @riekediahp. Di tengah krisis kredibilitas dan sorotan publik terhadap politisi berlatar belakang artis, Rieke Diah Pitaloka menampilkan pola komunikasi politik digital yang berbeda dan berbasis isu substantif. Penelitian ini membedah bagaimana tanda-tanda dan simbol visual pada unggahan Instagram dikonstruksi secara sistematis hingga membentuk suatu mitos politik tertentu di ruang publik digital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan kerangka analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menelaah tanda-tanda pada tingkat penandaan pertama (denotatif), tingkat penandaan kedua (konotatif), serta mengidentifikasi pembentukan mitos politik yang diproduksi melalui interaksi elemen visual seperti pakaian etnik, gestur dan ekspresi wajah, dokumen resmi, atribut identitas, teks caption, data statistik, pasal hukum, serta tagar strategis dan tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat denotatif, unggahan @riekediahp menampilkan dokumentasi faktual kerja parlemen, pengawasan APBN, advokasi hukum, dan koordinasi lintas instansi. Pada tingkat konotatif, elemen-elemen tersebut memancarkan makna intelektualitas, keanggunan berbudaya, ketegasan sikap, serta empati sosial. Pengulangan tanda-tanda konotatif ini secara konsisten menaturalisasi lahirnya mitos politik utama, yaitu Rieke Diah Pitaloka sebagai figur "Politisi Perempuan Progresif, Kritis, Intelektual, dan Pembela Kelompok Rentan". Melalui konstruksi semiotika ini, Rieke berhasil mentransformasikan identitasnya dari popularitas panggung hiburan (celebrity capital) menjadi modal intelektual dan politik yang berbobot, sekaligus membedakan dirinya dari politisi berlatar belakang artis pada umumnya dengan menjadikan media sosial sebagai sarana transparansi dan pertanggungjawaban publik.

Kata kunci: Personal Branding Politik, Semiotika Roland Barthes, Mitos Politik, Instagram, Rieke Diah Pitaloka.

RIEKE DIAH PITALOKA'S POLITICAL PERSONAL BRANDING ON INSTAGRAM: A ROLAND BARTHES SEMIOTIC ANALYSIS

NIDA SABILA JINAN

ABSTRACT

This study aims to analyze the semiotic construction and the formation of political myths that build Rieke Diah Pitaloka's political personal branding through her official Instagram account @riekediahp. Amidst the credibility crisis and public scrutiny toward politicians with celebrity backgrounds, Rieke Diah Pitaloka displays a distinct pattern of digital political communication focused on substantive issues. This research examines how visual and verbal signs in Instagram posts are systematically constructed to form specific political myths in the digital public sphere. This study uses a qualitative approach based on Roland Barthes' semiotic analysis framework. The research examines signs at the first level of signification (denotation), the second level of signification (connotation), and identifies the formation of political myths produced through the interaction of visual elements such as ethnic attire, gestures and facial expression, official documents, identity attributes, captions, statistical data, legal articles, also strategic and thematic hashtags. The results show that at the denotative level, @riekediahp's posts display factual documentation of parliamentary work, state budget oversight, legal advocacy, and inter-institutional coordination. At the connotative level, these visual and verbal elements radiate meanings of intellectuality, cultural elegance, decisiveness, and social empathy. The repetition of these connotative signs consistently naturalizes the emergence of a primary political myth, depicting Rieke Diah Pitaloka as a "Progressive, Critical, Intellectual, and Defender of Vulnerable Groups Female Politician." Through this semiotic construction, Rieke successfully transforms her identity from celebrity capital into intellectual and political capital, distinguishing her personal branding from typical celebrity-turned-politicians by utilizing social media as a tool for transparency and public accountability.

Keywords: Political Personal Branding, Roland Barthes Semiotics, Political Myth, Instagram, Rieke Diah Pitaloka.